

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global yang terus maju pada saat ini akan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran, profitabilitas dan strategi perusahaan. Dimana pasar modal merupakan peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan.

Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan mengatur pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Besarnya modal tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kurang lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius. Perusahaan merupakan bentuk organisasi bisnis yang penting, terkait dengan ukuran perusahaan dimana perseroan ada pemisahan secara harta pemilik dengan harta perseroan dan pemilik mempunyai tanggung jawab yang terbatas atas utang perseroan, yaitu sebesar modal yang disetorkan dalam

perseroaan. Perusahaan yang berbentuk perseroan, memiliki akses sumber dana yang sangat luas baik di pasar uang berupa utang kepada bank, maupun di pasar modal. Dengan demikian, perusahaan yang berbentuk perseroan lebih mudah memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan. Disamping itu, umur perusahaan tidak tergantung pada umur pemilik karena ada pemisahan antara pihak pemilik dan pihak manajemen perusahaan.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan modal suatu perusahaan yang sederhana namun memiliki kekuatan terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2011), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan satu perusahaan.¹

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dan itu dipakai untuk

¹ Irham Fahmi., *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabet Bandung, 2011, hal 178

memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasif pada neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.²

Hal itu sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Santika,dkk (2011) dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi besarnya profitabilitas yang dihasilkan, semakin rendah struktur modalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen menurunkan penggunaan hutang ketika profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Situasi ini sesuai dengan konsep *pecking order theory*, dimana manajemen memilih pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhan modalnya. Penggunaan hutang hanya akan dilakukan jika pembiayaan dari dalam tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan modal yang diperlukan.³

Ketika perusahaan masih berbentuk perusahaan perorangan, masalah keagenan tidak mungkin timbul karena pemilik perusahaan adalah juga sebagai manajer perusahaan. Dengan demikian tidak mungkin terjadi

² Ahmad Rodoni *et al.* *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014, hal 129.

³ Rista Bagus Santika dan Bambang Sudyanto, "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No. 2, (2011), p.172-182.

perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Sehingga perusahaan yang berbentuk persekutuan, belum ada pemisahan antara pemilik dan manajer perusahaan.

Dengan berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, dengan mengacu pada penelitian dari Mulviawan yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DER. Karena semakin kecil ukuran perusahaan (*small firm*), maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan perusahaannya.⁴

Penelitian dari Sambharakreshna mengatakan bahwa *firm size* positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mengambil lebih banyak hutang dari pada perusahaan yang memiliki ukuran kecil.⁵

Disamping itu, investor perlu memperhatikan faktor pertumbuhan perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan investasinya, oleh karena itu perusahaan akan

⁴ Yoko Mulviawan, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2005-2011, *Jurnal Ekonomi*, Vol.3 No.2, (2012), p.1-31

⁵ Yudhanta Sambharakreshna, Pengaruh *Size of Firm, Growth* dan Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis*, ISSN 1829-9857

menggunakan hanya sedikit utang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansinya.

Pecking Order Theory, mempunyai sinyal yaitu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung untuk menjaga dan mempertahankan rasio utang pada level yang lebih rendah. Agar perusahaan dapat bertahan pertumbuhan dengan tetap melakukan investasi yang menguntungkan maka perusahaan dengan pertumbuhan penjualan internal yang dimiliki perusahaan sebagai alternatif pendanaannya.

Wijaya,dkk pertumbuhan penjualan tidak signifikan berpengaruh pada struktur modal. Hal ini disebabkan karena penjualan industri properti lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit.⁶

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan sebaiknya melalui analisis dan perhitungan komposisi struktur modal yang mendekati optimal sehingga memberikan nilai perusahaan yang maksimal dan biaya modal yang minimal. Peningkatan nilai perusahaan ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan. Mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan masing-masing perusahaan saat ini tidak ada

⁶ I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham, *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556, (2014), p.514-530

aturan yang pasti karena struktur dipengaruhi oleh sifat, jenis dan kondisi serta biaya modal dari masing-masing komponen sumber permodalan. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal.

Penelitian dari wahyu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan *pecking order teory*, pendanaan dari dalam perusahaan lebih diutamakan ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan investasi. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka kemampuannya untuk mendanai kebutuhan investasi dari dana internalnya seperti *retaiend earnings* menjadi semakin tinggi,⁷

Menurut walsh, *return on investment* (ROI) berkaitan dengan salah satu konsep terpenting dalam keuangan bisnis. Setiap aktiva harus disepadankan dengan dana yang diperoleh dari pasar keuangan. Dana ini harus dibayar sesuai dengan harga pasar. Pembayaran itu tidak dapat dilakukan dari surplus yang diperoleh dari penggunaan aktiva secara efisien. Dengan surplus ini nilai aktiva/dana yang mendasarinya, kita kan mendapatkan ukuran laba investasi. Jika laba investasi ini sama atau lebih besar dari pada biaya dana, maka bisnis dapat terus beroperasi. Jika nilai yang diperoleh dalam jangka panjang ternyata lebih kecil, bisnis ini tidak memiliki masa depan.⁸

⁷ Indah Ayu Trie Wahyuni dan Ni Putu Santi Suryatini, Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Penghematan Pajak terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ekonomi*, p.1457

⁸ Ciaran Walsh, *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga, 2012, hal.61

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fundamental Keuangan Struktur Modal pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investement Tahun 2010-2013**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?
4. Apakah secara bersama-sama *firm size*, *sales growth* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui apakah *sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3. Untuk Mengetahui apakah profitabilitas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal
4. Untuk Mengetahui apakah *firm size*, *sales growth* dan profitabilitas (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor *firm size*, *sales growth* dan *profitabilitas* baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal. Sehingga dapat memberikan sumbangan, gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu serta berbagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan menganalisis faktor *firm size*, *sales growth*

dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap struktur modal.

3. Bagi perusahaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam struktur modal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor atau calon investor dalam berinvestasi pada waktu yang akan datang.